

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode survei. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data primer dari responden. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang menjelaskan pengaruh antar variabel.⁷⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁶

Instrumen penelitian berupa angket tersebut menggunakan skala likert, sehingga data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang dapat diukur dan

⁷⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* / H. Ramayulis (Jakarta: Kalam, 2014).

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022).

dianalisis secara statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menguji hubungan kausal dan pengaruh antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini yaitu Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Sukamaju, Padang Serai, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2025 – Mei tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁷⁷ Populasi penelitian ini dari santri kelas IX yang berjumlah 49 siswa.

Tabel 3.1 Pembagian Kelas

Kelas	Jumlah Santri
IX A	24
IX B	25
Total	49

⁷⁷ Sugiyono.

b. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷⁸

Untuk sampel penelitian ini tetap fokus kepada populasi santri kelas IX MTs yang jumlah 49 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 49 santri, sehingga peneliti mengambil 49 siswa yaitu keseluruhan sebagai sampel penelitian..⁷⁹ Serta dilakukan untuk menjamin validitas data agar subjek yang diteliti benar-benar mengikuti seluruh tahapan penelitian dari awal hingga akhir.

⁷⁸ Sugiyono.

⁷⁹ Salmaa, "Purposive Sampling: Pengertian, Jenis, Dan Contoh Yang Baik Dan Benar," *Deepublish* 6, no. 8 (2023), <https://doi.org/https://penerbitdeepublish.com/information/purposive-sampling/>.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terkait yang dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen/Bebas : (X1) Intensitas Mengaji Kitab Kuning

Variabel Independen/Bebas : (X2) Motivasi Belajar

Variabel Dependen/ Terkait : (Y) Pemahaman Materi Fikih

2. Variabel Oprasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yang dijadikan fokus kajian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam variabel Intensitas Mengaji Kitab Kuning ini mengacu pada seberapa besar keterlibatan santri dalam kegiatan pengajian kitab kuning. Intensitas dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni frekuensi kehadiran, yaitu seberapa rutin santri hadir dalam setiap pertemuan pengajian. Durasi kegiatan, yaitu jumlah waktu yang dicurahkan santri untuk mengikuti kegiatan mengaji dalam kurun waktu tertentu. Ketekunan dan keseriusan, misalnya ditunjukkan dengan sikap memperhatikan, mencatat, serta menyelesaikan bacaan dengan baik. Dan yang terakhir adalah partisipasi aktif santri.

Sedangkan dalam variabel Motivasi Belajar ini mengacu pada dorongan internal maupun eksternal yang mendorong santri untuk belajar, beribadah, dan mengamalkan ajaran agama, khususnya fikih. Dapat dilihat dari Kesadaran akan pentingnya ilmu fikih, keinginan mendekatkan diri

kepada Allah, ketekunan dan disiplin dalam belajar, dorongan lingkungan (guru, teman, keluarga) dan Orientasi religius.

Sedangkan variabel Pemahaman Santri pada Materi Fikih berkaitan dengan sejauh mana santri mampu memahami isi pelajaran fikih bab muamalah yang disampaikan melalui kitab kuning. Pemahaman tersebut dapat ditinjau dari kemampuan santri dalam mengingat dan menjelaskan konsep-konsep fikih, menafsirkan isi kitab sesuai dengan konteks, serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini bukan hanya diukur dari sisi pengetahuan kognitif, tetapi juga dari segi kemampuan analisis dan aplikasi hukum fikih yang telah diajarkan.

Secara umum, variabel operasional dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator yang menggambarkan intensitas aktivitas mengaji serta tingkat pemahaman fikih santri. Kedua variabel tersebut saling berkaitan, di mana semakin tinggi intensitas mengaji kitab kuning, diharapkan semakin baik pula tingkat pemahaman santri terhadap materi fikih.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir Soal	Skala
Intensitas Mengaji Kitab Kuning (X1)	Tingkat keterlibatan santri dalam mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning, dilihat dari seberapa sering, lama, dan aktif mereka	Frekuensi kehadiran rutin	1-6	Skala Likert
		Durasi waktu mengikuti pengajian	7-12	
		Ketekunan/keseriusan mengikuti kajian	13-18	
		Partisipasi aktif dalam kegiatan	19-35	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir Soal	Skala
	berpartisipasi selama kegiatan.			
Motivasi Belajar (X2)	Dorongan internal maupun eksternal yang mendorong santri untuk belajar, beribadah, dan mengamalkan ajaran agama, khususnya fikih.	Minat dan Ketertarikan Belajar	1-6	Skala Likert
		Ketekunan dan Keuletan dalam Belajar	7-12	
		Perhatian dan Konsentrasi Belajar	13-19	
		Kemandirian dan Inisiatif Belajar	20-25	
		Kesungguhan dan Sikap Positif terhadap Pembelajaran	26-35	
Pemahaman Santri pada Materi Fikih (Y)	Tingkat kemampuan santri dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan materi fikih bab muamalah dari kitab kuning yang dipelajari.	Pemahaman isi (menjelaskan maksud atau makna teks fikih).	1-14	Skala Tes
		Kemampuan aplikasi (menerapkan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari).	15-25	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, dan kegiatan dalam suatu penelitian. Observasi

dapat dilakukan sebelum dan ketika pelaksanaan penelitian. Teknik observasi dilakukan sesuai dengan prosedur yang nantinya untuk menggambarkan secara langsung mengenai pengaruh intensitas mengaji kitab kuning dan motivasi belajar terhadap pemahaman santri pada materi fikih di pesantren Hidayatul Qomariah.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸⁰ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, suatu karya monomental berlalu. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip, foto, dan dokumentasi yang lainnya yang mendukung penelitian ini berjalan dan berkaitan dengan pengaruh intensitas mengaji kitab kuning dan motivasi belajar terhadap pemahaman santri pada materi fikih di pesantren Hidayatul Qomariah.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket yang disajikan, disajikan dengan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau yang telah

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.

disediakan. Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang terdapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁸¹ Skor pertanyaan di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Skor Angket

No	Pertanyaan	Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Dalam pembuatan angket ini membutuhkan kisi-kisi instrumen, tahapannya dilakukan sebagai berikut:

- a. Kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur.
- b. Menyusun kisi-kisi instrument berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai dengan merumuskan item-item pertanyaan yang mengungkapkan gambaran mengenai lingkungan belajar, atau kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₁

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Level Reflektif	Butir Soal
Intensitas Mengaji	Frekuensi	Kehadiran rutin.	C2	1,2
		Menghitung kehadiran	C3	3

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Level Reflektif	Butir Soal
Kitab Kuning		Menganalisis konsistensi	C4	4
		Mengevaluasi kedisiplinan	C5	5
		Merancang peningkatan kehadiran	C6	6
	Durasi	Memahami durasi efektif	C2	7,8
		Mengatur waktu	C3	9
		Menganalisis efektivitas waktu	C4	10
		Mengevaluasi kecukupan waktu	C5	11
		Mendesain jadwal tambahan	C4	12
	Keseriusan	Memahami isi materi	C2	13,14
		Menerapkan teknik fokus	C3	15
		Menganalisis kesulitan	C4	16
		Mengevaluasi kesulitan belajar	C5	17
		Membuat strategi belajar	C6	18
	Partisipasi aktif	Bertanya	C3	19-21
		Diskusi atau menjawab	C4	23-26
		Menilai argumen	C5	27-30
		Membuat catatan	C6	31-33
		Menganalisis materi	C4	34,35

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₂

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Level Reflektif	Butir Soal
Motivasi Belajar	Membangkitkan Minat	Ketertarikan mengikuti pembelajaran	C2	1,2

		Keinginan mempelajari materi	C3	3-5
		Upaya mencari materi tambahan	C4	6,7
		Penilaian pentingnya belajar	C5	8
		Pengembangan minat belajar	C6	9-12
	Perhatian dalam Pembelajaran	Fokus saat pembelajaran berlangsung	C2	13,14
		Memahami penjelasan ustadz	C3	15-17
		Menganalisis materi pelajaran	C4	18,19
		Menilai pemahaman saat belajar	C5	20
	Kesungguhan Mengikuti Pembelajaran	Mengembangkan cara belajar	C6	21-23
		Ketekunan belajar	C2	24,25
		Usaha memahami pelajaran	C3	26,27
		Kemampuan menghadapi kesulitan belajar	C4	28,29
		Evaluasi usaha belajar	C5	30,31
		Inisiatif meningkatkan hasil belajar	C6	32,33,34, 35

4. Soal Tes

Soal Tes merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Menurut Sudijono, soal tes didefinisikan sebagai alat ukur atau prosedur terstruktur yang dipergunakan dalam rangka melakukan pengukuran dan penilaian terhadap karakteristik psikis, pengetahuan, atau penguasaan materi tertentu pada subjek penelitian.⁸² Dalam konteks pendekatan kuantitatif, penggunaan instrumen tes ditujukan untuk menjangkau data numerik mengenai aspek kognitif responden secara objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan.

Pengukuran variabel Y dalam penelitian ini menggunakan sistem penskoran dikotomi, yaitu pola 1 untuk jawaban betul dan 0 untuk jawaban salah. Menurut teori tes klasik (*Classical Test Theory*), skala pengukuran dikotomi ini sangat tepat diterapkan pada tes kemampuan (*maximum performance test*) objektif. Pola data angka (0 dan 1) ini mempermudah peneliti dalam melakukan analisis kualitas butir instrumen, seperti melakukan uji validitas isi, tingkat kesukaran, daya beda soal, serta pengujian reliabilitas instrumen secara statistik sebelum data tersebut dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik inferensial (regresi).⁸³

Indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang terdapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skor pertanyaan di sajikan dalam tabel berikut:

⁸² Sudaryono, "Pengumpulan Data Penelitian," *Universitas Raharja*, 2025, <https://doi.org/https://raharja.ac.id/pengumpulan-data-penelitian/>.

⁸³ Wahyuni, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Academia Educational Press, 2023).

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Level Reflektif	Butir Soal
Pemahaman Materi Fikih Santri	Pemahaman isi materi	Memahami konsep dasar muamalah	C2	1,2
		Mengidentifikasi jenis dan contoh muamalah		3
		Menjelaskan rukun dan syarat transaksi		4
		Memahami konsep riba, gharar, dll		5
		Menerapkan rukun dan syarat dalam transaksi	C3	6,7
		Menentukan hukum transaksi sederhana		8
		Memberikan contoh praktik muamalah		9
		Menganalisis kesesuaian transaksi	C4	10,11
		Mengidentifikasi pelanggaran (riba, gharar)		12
		Menganalisis dampak sosial muamalah		13
	Kemampuan mengaplikasikan	Memahami prinsip kejujuran, amanah, akad	C2	14,15
		Memahami konsep khiyar dan pencatatan		16,17
		Menerapkan prinsip muamalah dalam kehidupan	C3	18,19,20
		Menyelesaikan masalah muamalah	C4	21,22,23
		Mengevaluasi dan menilai praktik		24,25

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Level Reflektif	Butir Soal
		muamalah		

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Peneliti hanya akan menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis instrumen. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal R_{hitung} dikonsultasikan dengan R_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Bila harga $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Untuk pengujian validitas menggunakan bantuan paket program *MiniTab*.

Penerapan uji coba dilakukan oleh peneliti yang nanti hasilnya langsung digunakan untuk uji selanjutnya. Dari hasil uji validitas dengan menggunakan komputer program *MiniTab* didapat bahwa untuk variabel intensitas mengaji kitab kuning (X_1) jumlah butir valid 30, sedangkan jumlah butir invalid 5. untuk variabel motivasi belajar (X_2) jumlah butir valid 31,

sedangkan jumlah butir invalid 4. Dan pada variabel pemahaman fikih (Y) diperoleh jumlah butir valid 20, sedangkan jumlah butir invalid 5.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

Intensitas Mengaji Kitab Kuning (X₁)

Item Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
1	0,486	0,281	Valid
2	0,520	0,281	Valid
3	0,536	0,281	Valid
4	0,293	0,281	Valid
5	0,670	0,281	Valid
6	0,467	0,281	Valid
7	0,538	0,281	Valid
8	0,219	0,281	Tidak Valid
9	0,671	0,281	Valid
10	0,336	0,281	Valid
11	0,348	0,281	Valid
12	0,546	0,281	Valid
13	0,725	0,281	Valid
14	0,350	0,281	Valid
15	0,731	0,281	Valid
16	0,410	0,281	Valid
17	0,278	0,281	Tidak Valid
18	0,418	0,281	Valid
19	0,456	0,281	Valid
20	0,629	0,281	Valid
21	0,554	0,281	Valid
22	0,614	0,281	Valid
23	0,306	0,281	Valid
24	0,605	0,281	Valid
25	0,339	0,281	Valid
26	0,141	0,281	Tidak Valid
27	0,505	0,281	Valid
28	0,385	0,281	Valid
29	0,476	0,281	Valid
30	0,554	0,281	Valid
31	0,254	0,281	Tidak Valid
32	0,322	0,281	Valid

Item Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
33	0,652	0,281	Valid
34	0,215	0,281	Tidak Valid
35	0,495	0,281	Valid

Sumber: data MiniTab

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X₂)

Item Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
1	0,487	0,281	Valid
2	0,330	0,281	Valid
3	0,485	0,281	Valid
4	0,499	0,281	Valid
5	0,369	0,281	Valid
6	0,414	0,281	Valid
7	0,329	0,281	Valid
8	0,201	0,281	Tidak Valid
9	0,292	0,281	Valid
10	0,296	0,281	Valid
11	0,397	0,281	Valid
12	0,553	0,281	Valid
13	0,406	0,281	Valid
14	0,802	0,281	Valid
15	0,320	0,281	Valid
16	0,184	0,281	Tidak Valid
17	0,361	0,281	Valid
18	0,333	0,281	Valid
19	0,245	0,281	Tidak Valid
20	0,326	0,281	Valid
21	0,358	0,281	Valid
22	0,365	0,281	Valid
23	0,289	0,281	Valid
24	0,348	0,281	Valid
25	0,398	0,281	Valid
26	0,323	0,281	Valid
27	0,380	0,281	Valid
28	0,340	0,281	Valid
29	0,363	0,281	Valid
30	0,233	0,281	Tidak Valid
31	0,413	0,281	Valid

Item Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
32	0,354	0,281	Valid
33	0,675	0,281	Valid
34	0,447	0,281	Valid
35	0,531	0,281	Valid

Sumber: data MiniTab

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Pemahaman Fikih (Y)

Item Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
1	0,333	0,281	Valid
2	0,552	0,281	Valid
3	0,317	0,281	Valid
4	0,460	0,281	Valid
5	0,321	0,281	Valid
6	0,352	0,281	Valid
7	0,469	0,281	Valid
8	0,423	0,281	Valid
9	0,204	0,281	Tidak Valid
10	0,361	0,281	Valid
11	0,317	0,281	Valid
12	0,359	0,281	Valid
13	0,514	0,281	Valid
14	0,366	0,281	Valid
15	0,346	0,281	Valid
16	0,182	0,281	Tidak Valid
17	0,419	0,281	Valid
18	0,444	0,281	Valid
19	0,211	0,281	Tidak Valid
20	0,393	0,281	Valid
21	0,553	0,281	Valid
22	0,241	0,281	Tidak Valid
23	0,462	0,281	Valid
24	0,198	0,281	Tidak Valid
25	0,338	0,281	Valid

Sumber: data MiniTab

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi waktu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan menghasilkan data yang sama.⁸⁴

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach* proses perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* yang dikutip dari Sugiono⁸⁵, adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = jumlah butir soal/item

$\sum s_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 = varians total

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten terhadap apa yang diukur.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada pendapat Sekaran dalam Gunawan yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Semakin mendekati nilai 1, maka tingkat reliabilitas instrumen semakin baik.⁸⁶

Berdasarkan perhitungan dengan komputer program *Mini Tab*, diperoleh koefisien reliabilitas untuk variabel intensitas mengaji kitab kuning sebesar 0,9154, motivasi belajar sebesar 0,9013 dan variabel pemahaman fikih sebesar 0,8784. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien reliabilitas yang digunakan. Dari hasil interpretasi diketahui bahwa instrumen intensitas mengaji kitab kuning, motivasi belajar, dan pemahaman fikih mempunyai reliabilitas baik sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpul data dari intensitas mengaji kitab kuning dan motivasi belajar.

Tabel 3.10 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Intensitas mengaji kitab kuning	0,9020	Baik/reliable
2	Motivasi belajar	0,7687	Baik/reliable
3	Pemahaman fikih	0,7244	Baik/reliable

⁸⁶ Ce Gunawan, NMahir *Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2020), https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=bjBaEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=qsDcW_sDa3&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengkaji hasil yang telah di skor atau jawaban permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian dengan bantuan program *MiniTab Statistics*. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Meskipun secara konseptual uji normalitas dapat menggunakan pendekatan *Chi-Square Goodness of Fit*, namun dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan software *Minitab*. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena lebih sesuai untuk data kuantitatif berskala interval/rasio dan memiliki tingkat sensitivitas yang lebih baik dalam mendeteksi ketidaknormalan data.⁸⁷

Prosedur pengujian dilakukan melalui menu *Stat > Basic Statistics > Normality Test* pada *Minitab*, dengan memilih metode *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai *P-Value*. Jika nilai *P-Value* $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *P-Value* $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

⁸⁷ Sally A Lesik, *Inferensi Statistik Terapan Dengan Minitab* (Chapman and Hall/CRC, 2018).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok memiliki kesamaan. Pengujian menggunakan *Test for Equal Variances* pada *software Minitab*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p-value:

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka varians data dinyatakan homogen.
- 2) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka varians data dinyatakan tidak homogen.

Hasil uji ini digunakan sebagai syarat untuk menentukan jenis analisis selanjutnya. Data yang homogen dapat diuji menggunakan statistik parametrik, sedangkan data yang tidak homogen menggunakan statistik non-parametrik.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Pengujian ini menggunakan bantuan *Minitab* dengan menggunakan *Lack of Fit Test* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *P-Value* pada *Lack of Fit* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika *P-Value* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear taraf signifikan 0,05.⁸⁸

⁸⁸ Devi Syukri Azhari et al., "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi," *INNOVATIVE: Journal Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 8010–25.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol menurut Ghozali.⁸⁹

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Penggunaan statistik regresi sederhana pada penelitian ini untuk mencari variabel bebas dengan variabel terkait, yaitu persamaan regresi sederhana variabel intensitas kegiatan mengaji kitab kitab kuning (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap pemahaman materi fikih (Y) di pondok

⁸⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Undip), 2018).

pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas/independen

α = Konstan

b. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen (X) dengan menggunakan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk dependen Apakah masing-masing variabel independen berhubungan negatif atau positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (dependen).

A = konstanta (intersep), nilai Y jika semua X = 0.

$b_1, b_2, \dots, b_k$ = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y jika X berubah satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$X_1, X_2, \dots, X_k$ = variabel bebas (independen).

K = jumlah variabel independen.

4. Uji t Parsial

Uji t parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara intensitas kegiatan mengaji kitab kuning (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap pemahaman santri pada materi fikih (Y).

Menurut Ghozali, uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan mengasumsikan variabel independen lain dianggap konstan.⁹⁰ Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Analisis regresi melalui uji t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dan arah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, rumus t hitung yang digunakan dalam penelitian regresi adalah perbandingan antara koefisien regresi dengan *standard error*-nya, yaitu $t=b/Sb$. Namun, dalam praktiknya dengan menggunakan *software* statistik seperti *Minitab*, nilai t hitung dan *P-Value* sudah dihitung secara otomatis dan dapat langsung diinterpretasikan.

⁹⁰ Ghozali.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi (*P-Value*) dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $P\text{-Value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen (X_1 atau X_2) secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, perubahan pada variabel independen tersebut akan memberikan perubahan yang nyata pada variabel dependen.
2. Jika nilai $P\text{-Value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen (X_1 atau X_2) secara parsial atau individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, perubahan pada variabel independen tersebut tidak memberikan perubahan yang nyata pada variabel dependen.

5. Uji F Simultan

Uji F simultan atau yang sering disebut juga sebagai uji kelayakan model (*goodness of fit test*) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa intensitas kegiatan mengaji kitab kuning (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara

simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman santri pada materi fikih (Y).

uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F menunjukkan nilai yang signifikan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika tidak signifikan, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi.⁹¹

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan penggunaan software statistik, pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilakukan secara lebih praktis dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (*P-Value*) yang dihasilkan langsung oleh program. Dalam penelitian ini, proses pengujian dilakukan dengan bantuan program Minitab, kemudian hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel output *Analysis of Variance* pada baris *Regression*.

Kriteria pengujian yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $P\text{-Value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semua variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

⁹¹ Lesik, *Inferensi Statistik Terapan Dengan Minitab*.

dependen (Y). Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan layak untuk digunakan.

2. Jika nilai P-Value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti semua variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan tidak layak untuk digunakan dalam memprediksi.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹²

Diketahui dalam penelitian ini, nilai R^2 dapat dilihat pada tabel output *Model Summary* hasil olah data *Minitab*. Nilai R^2 kemudian diubah ke dalam bentuk persentase untuk mempermudah interpretasi. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya.

⁹² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).